

BULETIN
AL-RASIKH
LEMBAR JUMAT AL-RASIKH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

Edisi 23 Dzulhijjah 1443 H / 22 Juli 2022

SIFAT SABAR DALAM ISLAM



Disusun Oleh :

Nabilah Nur Syafiyah
(Mahasiswa Teknik Kimia UII)

Sabar merupakan kata yang hampir selalu terdengar dalam keseharian kita. Tak jarang juga kita menemukan ungkapan “bersabarlah” di kalangan masyarakat. Sabar memang sudah menjadi ungkapan sehari-hari dan sudah menjadi bahasa komunikasi masyarakat. Tapi dibalik itu, ungkapan sabar yang sudah menjadi bahasa komunikasi masyarakat selalu dikonotasikan kepada kondisi bagaimana menghadapi musibah dan diidentikkan dengan sikap berdiam diri dalam menghadapi musibah. Sikap sabar memang harus dimiliki oleh setiap orang. Karena apabila orang tersebut mengalami musibah, itu tidak menjadikan malapetaka baginya, menghancurkan hidupnya, dan melemparkannya pada derajat terendah diantara makhluk Allah lainnya. Dari pemahaman yang keliru ini mengenai sabar, akan berdampak pada hilangnya makna sabar yang sangat luas. Apabila sabar diidentikkan atau dipergunakan hanya pada saat menghadapi musibah saja, maka kekuatan sabar yang sangat besar tidak pernah dipakai manusia untuk mengatasi berbagai problematika hidup lainnya. Padahal sabar merupakan peluang atau potensi diri yang bisa membawa manusia untuk sanggup menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah secara bersamaan.¹

Keutamaan Sabar

Allah ﷻ telah menyifati orang-orang yang sabar dengan beberapa sifat. Dia menyebut sabar dalam al-quran pada lebih dari 70 tempat dan Dia menambah lebih banyak derajat dan kebaikan dan menjadikannya sebagai buah bagi sabar. Sebagaimana firman Allah ﷻ: *“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar;”* (Q.S. as-Sajdah[32] : 24).



Keutamaan Sabar

Allah ﷻ telah menyifati orang-orang yang sabar dengan beberapa sifat. Dia menyebut sabar dalam al-quran pada lebih dari 70 tempat dan Dia menambah lebih banyak derajat dan kebaikan dan menjadikannya sebagai

buah bagi sabar. Sebagaimana firman Allah ﷻ: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar,” (Q.S. as-Sajdah[32]: 24).

Macam-Macam Sabar

Macam-macam sabar dan beberapa hal yang berhubungan dengan sabar

1. Kesabaran yang dilakukan dalam menghadapi nafsu perut dan kemaluan disebut *iffah*. Kebalikan dari sifat ini yaitu *jaza'* atau *hala'* yang artinya keluh kesah dimana membiarkan faktor nafsu terlampiaskan.
2. Kesabaran untuk menahan dalam menghadapi kekayaan disebut *dhabtun nafsi* yang artinya kendali diri. Kebalikan dari sifat ini yaitu *bathr* yang artinya tak tahu berterima kasih.
3. Kesabaran yang terkait dengan peperangan disebut *syaja'ah* (berani), dan kebalikannya yaitu *jabn* (pengecut).
4. Kesabaran yang ditunjukkan untuk menahan kemarahan dan emosi, maka disebut *hilm* atau penyantun dan kebalikannya yaitu *tadzammur* yang artinya menggerutu.
5. Kesabaran yang terkait dengan waktu yang jenuh, maka disebut *sa'atush shadri* (lapang dada). Kebalikannya yaitu *adh-dhajr* (tidak sabaran), *tabarrum* (cepat bosan) dan *dhiiqush shadri* (sempit dada).
6. Kesabaran yang menyangkut tentang penyembunyian perkataan, maka disebut *kitmaanus sirri* atau menyimpan rahasia. Dan orang yang melakukan hal tersebut dinamakan *katum* atau orang yang pandai menyimpan rahasia.
7. Kesabaran yang ditunjukkan terhadap kehidupan yang berlebih, maka disebut *zuhud* yang artinya tidak berambisi kuat. Kebalikannya yaitu *hirsh* yang artinya berambisi besar atau tamak.
8. Kesabaran dalam menerima bagian yang sedikit, maka disebut *qana'ah* yang artinya sikap menerima apa adanya. Sedangkan kebalikannya yaitu *syarah* yang artinya rakus.²



buah bagi sabar. Sebagaimana firman Allah ﷻ: *“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar,”* (Q.S. as-Sajdah[32]: 24).

Sabar Dalam Al Quran

1. Surah Al-Baqarah ayat 153

Allah ﷻ berfirman: *“Jadikan sabar dan shalat sebagai penolong kalian. Sungguh hal itu teramat berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”* (Q.S. al-Baqarah [2]: 45)

2. Surah Al-Baqarah ayat 155-156

Allah ﷻ berfirman: *“Dan Kami pasti akan menguji kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali untuk hisaban)”* (Q.S. al-Baqarah [2]; 155-156)

Tiga Jenis Sabar

Pertama, sabar ketika menunaikan kewajiban-kewajiban yang telah diwajibkan oleh Allah ﷻ, seperti melaksanakan ibadah shalat, puasa, serta kewajiban-kewajiban yang lain.

Kedua, sabar terhadap apa saja yang diharamkan oleh Allah ﷻ. Jenis sabar ini menandakan bahwa kita lebih mudah menunaikan kewajiban daripada menjauhi larangan. Mungkin kita tidak menemukan masalah yang serius saat harus menjalankan kewajiban, seperti saat menunaikan shalat lima waktu. Tapi di sisi yang lain, menjauhi larangan akan lebih berat. Tidak berbohong, tidak suudzon terhadap orang, tidak membuka aurat, itu semua jauh lebih berat daripada menjalankan shalat lima waktu.



Ketiga, sabar dalam menghadapi musibah. Menunaikan kewajiban itu biasa dan menjauhi larangan itu sangat berat. Tapi dibandingkan dengan kedua hal tadi, ternyata masih ada yang lebih sulit, yaitu perilaku sabar saat ditimpa musibah. Semisal tiba-tiba difitnah, kehilangan benda kesayangan, atau ditimpa kematian. Itu semua adalah musibah yang menuntut kita berlaku sabar menjalaninya. Kesabaran dalam menjalani semua ini jelas

berlaku sabar menjalaninya. Kesabaran dalam menjalani semua ini jelas lebih berat daripada menunaikan kewajiban ataupun menjauhi larangan Allah ﷻ.

Jika kewajiban yang harus kita tunaikan dan larangan yang harus kita jauhi jumlahnya banyak, bahkan sudah menjadi rutinitas hidup, maka musibah itu sangat jarang kita jumpai. Ibadah itu adalah rutinitas, dan musibah bersifat temporal dan jarang datangnya. Namun, sekali menjumpai musibah, berat sekali kita untuk menghadapinya dengan sabar yang sebenar-benarnya. Maka wajarlah jika pahala sabar dalam menghadapi musibah lebih banyak pahalanya.³ *Wa Allahu a'lam.*

Marâji'

- (1) Nasaruddin Umar, *Sabar dan Fungsinya dalam Kehidupan*. Jurnal Bimas Islam Vol.4 No.4 2011
- (2) Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sabar Tanpa Batas, Syukur Tiada Akhir*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015.
- (3) Nasaruddin Umar, *Sabar dan Fungsinya dalam Kehidupan*. Jurnal Bimas Islam Vol.4 No.4 2011

Mutiara Hikmah

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (QS. Ali Imran: 200)

